

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



OLEH :

NAMA : AGUS SETIAWAN

NIM : 10871004113

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk

Oleh : Agus Setiawan

PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan perusahaan yang bernaung dibawah PT. Astra Internasional Group dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan. Dalam memenuhi dananya perusahaan ini menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemilik dan modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Modal asing yang diperoleh dari kreditur ini memerlukan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan pada tiap periodenya. Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula biaya bunga yang mempengaruhi laba sehingga akan mempengaruhi Return On Investment. Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang di investasikan kedalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat di jalan Jendral Sudirman NO.37 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan struktur keuangan terhadap Return On Investment yang dihasilkan perusahaan dan mengetahui manakah diantara kedua jenis modal (modal sendiri dan modal asing) yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Return On Investment. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan menggunakan alat bantu program komputer SPSS (Statistical Product And Services Solution) versi 17.

Berdasarkan perhitungan secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t diketahui t_{hitung} untuk modal sendiri (X_1) $t_{hitung} (6,256) > t_{tabel} (3,18245)$, hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri memberikan pengaruh yang signifikan yang positif terhadap return on investment. Sedangkan t_{hitung} untuk modal asing (X_2) $t_{hitung} (-0,590) < t_{tabel} (3,18245)$, yang berarti bahwa modal asing tidak berpengaruh terhadap return on investment. Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh $F_{hitung} (39,166) > F_{tabel} (19,0003)$, yang berarti bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Investment. Sedangkan nilai dari Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing secara simultan memberikan pengaruh sebesar 92,9% terhadap return on investment pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Kata kunci : Return On Investment, Modal Sendiri dan Modal Asing

BAB VI PENUTUP

VI.1 Kesimpulan.....	86
VI.2 Saran	89
VI.3 Keterbatasan Penelitian	90

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel I.1. : Perkembangan Modal dan Laba Perusahaan.....	3
Tabel II.1. : Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	46
Tabel V.1. : Perkembangan Modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk	66
Tabel V.2. : Perkembangan Laba PT. Astra Agro Lestari, Tbk	68
Tabel V.3. : Return On Investment	69
Tabel V.4. : Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel V.5. : Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel V.6. : Hasil Analisis Regresi Uji t.....	74
Tabel V.7. : Hasil Analisis Uji t Untuk Modal sendiri.....	76
Tabel V.8. : Hasil Analisis Uji t Untuk Modal Asing.....	77
Tabel V.9. : Hasil Analisis Uji F untuk Modal Asing dan Modal Sendiri	80
Tabel V.10. : Koefisien Determinasi.....	82
Tabel V.11. : Hasil Uji Regresi Berganda.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan finansial suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan, biaya-biaya dan laba usaha dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan.

Struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing yang berupa pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur keuangan merupakan perimbangan yang lebih luas dari struktur modal. Perbandingan modal sendiri dengan modal asing baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang memberikan peranan terhadap perolehan laba dalam operasi perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan tidak hanya menjaga stabilitas dan kelangsungan hidupnya, tetapi juga harus dapat meningkatkan perolehan keuntungannya secara maksimal. Dengan demikian perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal membutuhkan modal untuk membiayai semua aktivitasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor modal

merupakan faktor yang berperan penting dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertimbangkan dan berapa besar modal yang dibutuhkan dan dari mana modal tersebut diperoleh. Karena penggunaan modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Sumber modal dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari setoran pemilik perusahaan yang disebut modal sendiri dan dari para kreditur atau disebut juga dengan modal asing. Modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal atau yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditur. Sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang merupakan hutang bagi perusahaan bersangkutan yang pada saatnya harus dibayar kembali.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan perusahaan yang bernaung dibawah PT. Astra International Group dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. PT. Astra Agro Lestari, Tbk ini bergerak dibidang perkebunan. Tanaman yang ditanam antara lain kelapa sawit, karet dan cokelat. Selain itu, perusahaan ini juga langsung mengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Dalam memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan ini menggunakan modal sendiri dan modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Modal asing yang diperoleh dari kreditur ini memerlukan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan pada tiap periodenya. Semakin

besar pinjaman maka semakin besar pula biaya bunga yang mempengaruhi laba sehingga ikut pula mempengaruhi *Return On Investment*. Dimana *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba (Sawir, 2003:31).

Untuk melihat tingkat perkembangan modal dan *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel I.1 : Perkembangan Modal dan Laba PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2007-20011 (Jutaan Rupiah)

	2007	2008	2009	2010	2011
Total Aktiva	5.352.986	6.519.791	7.571.399	8.791.799	10.204.495
Modal Sendiri	4.060.602	5.156.245	6.226.365	7.211.687	8.139.615
Modal Asing	1.150.575	1.183.215	1.144.783	1.334.542	1.178.377
Laba Bersih (EAT)	1.973.428	2.631.019	1.660.649	2.016.780	2.405.564
Rasio MS/ T. Aktiva	75,86%	79,09%	82,24%	82,03%	79,77%
Rasio MA/ T. Aktiva	21,49%	18,15%	15,12%	15,18%	11,55%
ROI	36,87 %	40,35 %	21,93 %	22,94%	23,57%

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2011

Dari tabel I.1 perkembangan modal dan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak modal sendiri dari pada penggunaan modal asing. Perolehan laba bersih perusahaan ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 laba bersihnya sebesar Rp. 1.973.428.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi Rp. 2.631.019.000.000. Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2009 sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi Rp. 1.660.649.000.000. Kemudian Pada tahun 2010 dan 2011 laba bersihnya meningkat kembali menjadi Rp. 2.016.780.000.000 pada tahun 2010 dan meningkat kembali menjadi Rp. 2.405.564.000.000 pada tahun 2011.

Jika dilihat hubungan struktur keuangan dengan perolehan keuntungan, maka rasio modal asing terhadap total aktiva mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2007 sebesar 21,49% dan terus mengalami penurunan hingga lima tahun terakhir menjadi 11,55% pada tahun 2011. Hal ini berbeda dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai tahun 2010, yaitu pada tahun 2007 sebesar 75,86%, mengalami kenaikan pada tahun 2008 menjadi sebesar 79,09%, tahun 2009 menjadi 82,24% dan pada tahun 2010 sebesar 82,03%. Kemudian menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 79,77%.

Berbeda dengan *Return On Investment* yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2007 sebesar 36,87%, mengalami kenaikan pada tahun 2008 menjadi sebesar 40,35%. Kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2011 menjadi sebesar 23,57%. Keadaan ini menunjukkan modal sendiri yang pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempengaruhi dalam peningkatan laba dan akan berdampak pula pada *Return On Investment* perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk”**.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Modal Sendiri mempengaruhi *Return On Investment*?
- b. Apakah Modal Asing mempengaruhi *Return On Investment*?
- c. Apakah Modal Sendiri dan Modal Asing berpengaruh terhadap *Return On Investment*?

I.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal asing terhadap *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan.

I.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Bagi penulis : Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Bagi perusahaan : Sebagai bahan pemikiran yang objektif dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.
- c. Bagi kreditur : Sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pinjaman.
- d. Bagi pihak lain yang berkepentingan : penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

I.4. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memaparkan teori-teori, kerangka pemikiran yang berhubungan dengan judul diatas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan secara singkat tentang sejarah perusahaan, aktivitas perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini digambarkan tentang hasil penelitian tentang struktur keuangan terhadap *Return On Investment*.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Laporan Keuangan

II.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2006:2)** laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Jumingan (2006:4) menyatakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Martono (2008:50)** laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba atau rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan

keuangan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (**Harahap, 2006:7**).

Laporan keuangan menurut **Brighman dan Houston (2006: 36)** adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir.

Sawir (2003:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu di tambahkan.

Sedangkan menurut **Harahap (2008:105)** laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba atau rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Bagi para analis, laporan keuangan

merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya juga dilakukan juga tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang aktivitas perusahaan dan kondisi keuangan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pengolahan dari sekian banyak transaksi dan kejadian tertentu yang terjadi dalam suatu perusahaan, yang disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan laporan tentang perkembangan usaha secara periodik dan menyangkut tentang investasi didalam perusahaan, serta hasil usahanya selama periode akuntansi yang bersangkutan.

II.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Sawir (2003:3) menyatakan dasar laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan

yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

b. Laporan laba-rugi

Merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan posisi keuangan

Sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan dan dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut **Jumingan (2006:4-5)** laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas :

a. Neraca

Menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan utang diatas aktiva).

b. Laporan laba rugi

Memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya laporan laba rugi ini merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

c. Laporan bagian yang ditahan

Laporan bagian laba yang ditahan digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan perubahan posisi keuangan

Memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan Menurut **Kasmir dan Jakfar (2009:113)** laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah :

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan laba rugi

Merupakan laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan perubahan modal

Merupakan ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Menurut **Lyn M. Fraser (2008:8-9)** suatu laporan tahunan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

a. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan yaitu aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan rugi laba

Menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham.

c. Laporan ekuitas pemegang saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d. Laporan arus kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi.

II.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam **Jumingan (2006:5)** laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi keperluan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan.
- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam **Sawir (2003:2)** tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Kasmir dan Jakfar (2009:110) menyatakan secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva, dan jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

II.1.4. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut **Martono (2008:52)** Pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah :

- a. Pihak-pihak yang ada didalam perusahaan (*intern*) Adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat didalam kegiatan operasi perusahaan, yang termasuk kedalam kelompok ini, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham, pimpinan perusahaan (manager) dan karyawan.
- b. Pihak-pihak yang berada diluar perusahaan (*eksternal*), antara lain kreditur dan calon kreditur, pemerintah (terutama dinas pajak), investor, penyalur dan masyarakat umum.

Menurut **Harahap (2008:120)** para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

- a. Pemegang saham

Dari laporan keuangan ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

- b. Manajer

Laporan keuangan bagi manajer berguna untuk :

1. Mengukur biaya dan hasil (pendapatan) yang telah dicapai pada periode yang lalu.

2. Menilai atau mengukur efisiensi dari tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan.
3. Menilai atau mengukur hasil kerja dari tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu atau tidaknya diadakan perubahan kebijaksanaan untuk prosedur yang baru sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik dan meningkat.
5. Untuk memberikan laporan pertanggung jawaban pada pemilik perusahaan (tanggung jawab moral) atas kepemimpinan selama ini.

c. Investor, Bankers ataupun Kreditur

Berkepentingan terhadap laporan keuangan, karena dengan membaca laporan keuangan mereka dapat menentukan prospek keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang, mengetahui jaminan investasinya, mengetahui kondisi kerja pimpinan perusahaan dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Jadi dengan laporan keuangan, para investor, bankers, ataupun kreditur dapat mengadakan analisa apakah mereka akan terus melakukan investasi, memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang atautkah menghentikannya sama sekali, akan tergantung dengan hasil analisisnya. Dari analisa ini mereka dapat mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan yang bersangkutan.

d. Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Demikian juga Bapeppam yang memiliki aturan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah mentaati standar laporan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksi.

d. Karyawan

Bagi karyawan atau buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya dengan melihat laporan keuangan maka akan dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang baik dan bonus atau premi yang sepadan.

II.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974 halaman 14) dalam **Munawir (2006:10)** secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini tidak terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan

standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (*dikwantifisir*). Misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut **Harahap (2008:201-202)** keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- e. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah jumlahnya agak kabur.

- f. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada holding gain yang tidak diungkapkan.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
- i. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

II.2. Struktur Keuangan

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of fund*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*raising of fund*). Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah *pasiva* dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama seorang manager keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan *financial* aktiva dan *pasiva* yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang

terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi untuk masing-masing utang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Syamsudin, 2007:102).

Menurut **Bambang Riyanto (2002:25)** ada dua pedoman struktur *financial* yaitu pedoman struktur *financial vertical* dan pedoman struktur *financial horizontal*. Pedoman struktur *financial vertical* memberikan batas rasio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal pinjaman atau hutang dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman struktur *financial* tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri. Dengan demikian angka perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri tidak boleh lebih dari 1:1. Adapun struktur *financial horizontal* memberikan batas rasio antara besarnya jumlah modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap ditambah persediaan bersih. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa dana yang terkait dalam aktiva tetap ditambah persediaan bersih akan tetap tertanam di dalam perusahaan, sehingga sifat kebutuhan dananya adalah permanen. Sumber dana yang permanen atau sumber dana yang akan tetap tertanam dalam perusahaan adalah modal sendiri.

Menurut **Sartono (2004:238)** struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka

pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan.

Struktur keuangan adalah perimbangan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber *eksternal* adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan.

Struktur keuangan adalah mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan *pasiva* dalam neraca. Struktur keuangan mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian *absolut* maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (**Riyanto, 2002:22**). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan tercermin pada keseluruhan *passiva* dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan.

Jadi jelaslah bahwa struktur keuangan dari setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi modal dari pemilik yang disebut modal sendiri dan modal dari kreditur yang disebut dengan hutang atau modal asing (baik jangka panjang

maupun jangka pendek). Sehingga dalam struktur keuangan akan terlihat adanya modal sendiri yang strukturnya harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin terciptanya stabilitas dalam perusahaan (**Fraser, 2008:98**). Aspek lain yang ikut menambah arti penting struktur keuangan adalah pengaruhnya terhadap biaya modal. Bahwa adanya biaya modal akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Dengan demikian perlu dijelaskan disini tentang karakteristik masing-masing sumber dana.

Dilihat dari uraian sebelumnya mengenai sumber dana yang berasal dari kreditur mempunyai resiko yang tinggi. Namun penggunaan dana yang berasal dari kreditur yang penuh resiko mempunyai sisi lain yang terutama menarik dilihat dari segi kepentingan para pemilik. Inilah alasan mengapa sumber dana asing dijadikan salah satu sumber modal.

Menurut **Myers (2001:81)**, *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan *preferensi (hierarki)* dalam penggunaan dana. Menurut *pecking order theory* terdapat skenario urutan (*hierarki*) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu :

- a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan *internal* daripada pendanaan *eksternal*. Dana *internal* tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

- b. Jika pendanaan *eksternal* diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham *preferen*, dan yang terakhir saham biasa.
- c. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
- d. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. *Pecking order theory* menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi.

Ini berarti analisa struktur keuangan harus diarahkan sesuai hakekat dan tujuan pengaturan sumber modal sendiri, yang secara garis besar diikhtisarkan sebagai berikut :

- a. Pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- b. Pengaruh struktur keuangan terhadap likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.
- c. Pengaruh struktur keuangan terhadap solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutang jangka panjang .

- d. Pengaruh struktur keuangan terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dan hasil usahanya.

Dari keempat analisa tersebut, dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas melalui analisa *Return On Investment*.

II.2.1. Modal Sendiri

Menurut **Riyanto (2002:240)** modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan modal sendiri yang berasal dari sumber *ekstern* adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Syamsudin (2007:9) menyatakan modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.

Menurut **Sundjaja at al. (2007:324)**, modal sendiri atau *equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham *preferen* dan saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri atau ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik.

Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Menurut **Bambang Riyanto (2002:240)** modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terdiri dari :

a. Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi suatu perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah sesuai dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Namun apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan laba yang ditahan.

Karakteristik Modal sendiri adalah :

- a. Tidak ada jaminan atau keharusan membayar kembali pada setiap saat.
- b. Ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.
- c. Tidak mempunyai beban tetap.

Karena itulah modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertahan dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan dan melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan. Karena karakteristik dari modal sendiri itulah para ahli berpendapat bahwa modal sendiri paling tepat diinvestasikan pada aktiva yang bersifat tetap (Helfret, 2007:121).

II.2.2. Modal Asing atau Hutang Menurut Pandangan Islam

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari masa kemasa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru. Adanya problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung disemua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Dalam ajaran Islam, utang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Karena utang bisa mengantarkan seseorang ke dalam surga, dan sebaliknya juga menjerumuskan seseorang ke dalam neraka. Hutang piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama.

Hukum hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam *Syariat* Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang ialah sebagaimana berikut :

Firman Allah Ta'ala dalam surat **Al-Baqarah ayat 245** :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَا عِفَّهُ لَهُ
أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَنْسِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah:245)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan hutang piutang dengan tujuan yang baik maka Allah akan melipatkan gandakan daripadanya pembayaran atas utang tersebut.

Diantara tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengopersiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam., yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

Firman Allah dalam **Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 29** yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ لَا آمَنُوا تَاكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan

janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisaa’: 29)

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam.

II.2.3. Modal Asing

Menurut **Riyanto (2002:227)** modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Sedangkan menurut **Martono (2005:45)** modal asing atau bisa disebut juga modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan bersangkutan. Modal asing terbagi atas tiga golongan, yaitu (**Riyanto, 2002:227-237**) :

a. Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short-Term Debt*)

yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis dari modal asing (utang atau kredit) jangka pendek adalah :

1. Kredit rekening koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank Kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan

mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2. Kredit dari penjual

Kredit dari penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-kredit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran harga dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama waktu ini pembeli atau pelanggan dapat dikatakan menerima kredit penjual.

3. Kredit dari pembeli

Kredit dari pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan barulah setelah beberapa waktu pembeli menerima barang yang dibelinya. Selama waktu itu dapat dikatakan bahwa pembeli memberikan kredit pembeli kepada penjual atau pemasok bahan mentah atau barang dagangan.

4. Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar

sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada bank.

b. Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktu pembayarannya antara satu sampai sepuluh tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek disatu pihak dan sukar untuk dipenuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak. Bentuk utama dari kredit jangka menengah ini adalah :

1. *Term Loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun. Dan kurang dari sepuluh tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu, misalnya pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

2. *Leasing*

Leasing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan “*service*” dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya dengan menjual obligasi untuk mendapatkan “*service*” dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya dengan leasing adalah tidak disertai dengan hak milik.

c. Modal asing atau hutang jangka panjang (*long-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada

umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1. Pinjaman obligasi (*bonds payable*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi ini dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur-angsur setiap tahunnya.

2. Pinjaman hipotik (*mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat menutup tagihannya.

Karakteristik dari modal asing adalah :

- a. Merupakan sumber dana yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya.
- b. Pembayaran disertai dengan bunga.

Modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan dihadapkan dengan resiko kerugian karena ketidakmampuan perusahaan membayar kembali hutang beserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan, disebabkan kebangkrutan

perusahaan tersebut. Dengan demikian para kreditur berkeinginan adanya jaminan yang sesuai dengan resiko itu.

Bagi para pemilik, adanya hutang dalam perusahaan merupakan suatu resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang mereka tanamkan. Tapi resiko ini diimbangi dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Pembayaran hutang yang disertai bunga harus diperhitungkan sebelumnya. Oleh karena itu kegagalan untuk membayar kembali atas hutang atau bunga, dapat mengakibatkan para pemilik kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh dana atau pinjaman dan bunga, karena segala bentuk dana yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan selalu dihadapkan pada resiko kerugian. Oleh karena itu semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan, terutama hutang jangka panjang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang serta bunganya pada waktu yang telah ditentukan (**Van Horne, 2007:134**).

Di lain pihak dapat dilihat keinginan para kreditur mengenai adanya jaminan yang cukup untuk melindungi dana yang mereka pinjamkan dalam suatu perusahaan dari resiko kerugian yang mungkin terjadi. Maka dilihat dari sisi ini berarti kreditur menghendaki modal sendiri perusahaan dalam jumlah yang sebesar mungkin.

II.3. *Return On Investment*

Menurut **Munawir (2006:89)** analisa *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik

analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Astuti (2004:37) menyatakan *Return On Investment* atau juga disebut sebagai *Return On Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan karena rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik.

Menurut **Brealey (2007:68)** Analisa *Return On Investment* merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Syamsudin (2009:63) menyatakan *Return on Investment* (ROI) atau yang sering disebut juga dengan “*return on total asset*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return On Investment sering juga disebut dengan analisis sistem *Du-Pont*. Analisis *Du-Pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran aktiva dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment* (Sawir, 2003:26).

Lebih lanjut Harahap (2008:335-336) menyatakan Analisis *Du-Pont* ini dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa Du-Pont menganggap penting angka *Return On Investment* sehingga ia memulai analisisnya dari angka *Return On Investment* ini. *Return On Investment* dihitung dari 2 komponen :

<p>Investment ini, <i>Return On Investment</i> dihitung dari 2 komponen :</p> $\text{Return On Investment} = \text{Persentase Laba Bersih} \times \text{Aset Turover}$
--

Persentase laba bersih diambil dari dari laporan laba rugi sedangkan *Aset Turover* diambil dari neraca. Disini tampak sekali *du-pont* ingin menganalisis laporan keuangan secara *integratif* (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

Persentase laba bersih dihitung dari :

<p>ersih</p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari :

$$\frac{\text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})}{\text{Total Aset}}$$

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber dari rasio yang dihitung.

Asset Turnover dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total aset dihitung dari :

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$$

Aktiva lancar terdiri dari :

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan}$$

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis.

Menurut **Harmono (2009:110)** *Return On Investment* (ROI) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Misalkan, *Return*

On Investment suatu perusahaan sebesar 5,31 % berarti bahwa dengan menggunakan aktiva Rp 1000,- akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar RP 53,10 (Sartono, 2004:123).

Return On Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva untuk menghasilkan laba, dengan kata lain mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Syamsudin, 2009:81).

Return On Investment dapat juga dicari dengan mengalikan antara *net profit margin* dengan *asset turnover*. Dalam hal ini *Net profit margin* adalah laba setelah pajak dibagi penjualan dan perputaran aktiva (*asset turnover*) adalah penjualan dibagi total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:78). Atau lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

nya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Return On Investment = Net Profit Margin \times Asset Turnover$$

$$Net Profit Margin = \frac{Laba \text{ setelah pajak}}{penjualan} \times 100\%$$

$$Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam menghitung tingkat *Return On Investment* (ROI), maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah

pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan , baik dengan diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Return On Investment* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Besarnya *Return On Investment* akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *Aset Turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Investment*. Usaha mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar *Aset Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Munawir, 2006:89-90).

Rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, jika rasio ini sebesar 75% ini berarti 75% aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dan 25% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman. Rasio antara *owner's equity* atau modal sendiri dengan total aktiva ini disebut juga sebagai *proprietary ratio* atau *stockholder's equity ratio* (Munawir, 2006:82).

II.4. Kegunaan dan Kelemahan Analisa *Return On Investment*

Menurut **Munawir (2006:91-92)** kegunaan dari analisa *Return On Investment* yaitu :

- a. Salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan ada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis.
- c. Analisa *Return On Investment*-pun dapat dipakai untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya-biaya dan modal kedalam bagian-bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Investment* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk oleh perusahaan. Dengan menghasilkan "*Products Cost System*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan

yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

- e. *Return On Investment* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Investment* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa *Return On Investment* sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan atau mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return On Investment* yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Disamping mempunyai kegunaan analisa *Return On Investment* juga mempunyai kelemahan, adapun kelemahan-kelemahan analisa *Return On Investment* menurut **Munawir (2006:92-93) :**

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil adalah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah. Ada beberapa metode penilaian inventory (*Fifo, Lifo, Average, The lower cost or market valuation*) yang

digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.

- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan *inflasi* nilainya berbeda dengan jika dibeli pada waktu tidak ada *inflasi*, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- c. Dengan menggunakan analisa *Rate Of Return* atau *Return On Investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

II.5. Kerangka Konseptual

II.5.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap *Return On Investment*

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur keuangan merupakan perimbangan dari modal sendiri dan modal asing, dan profitabilitas merupakan suatu parameter untuk mengukur efisiensi penggunaan modal tersebut. diukur menggunakan total aktiva sebagai pembagi. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Untuk mengukur besarnya pengaruh penggunaan modal pada struktur keuangan pada penelitian ini digunakan suatu analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan modal sendiri dan modal asing sebagai variabel independent dan *Return On Investment* sebagai variabel dependent.

Menurut **Martono (2005:295)** struktur keuangan dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan penggunaan dana (*sources of funds*) oleh perusahaan. Dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

II.5.2. Pengaruh Modal Asing Terhadap *Return On Investment*

Modal asing yang berasal dari kreditur mempengaruhi dalam perolehan profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini terlihat apabila pertumbuhan modal asing lebih besar daripada pertumbuhan modal sendiri, maka akan mengakibatkan turunnya laba perusahaan dan akan menghasilkan profitabilitas yang rendah pula.

Karena didalam modal asing ini terdapat beban bunga. Sebaliknya jika pertumbuhan modal asing lebih kecil daripada modal sendiri akan meningkatkan laba perusahaan dan akan meningkatkan profitabilitas meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

II.6. Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sementara yang dapat diajukan sebagai hipotesis, yaitu :

H1 : Adanya pengaruh modal sendiri terhadap *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

H2 : Adanya pengaruh modal asing terhadap *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

H3 : Adanya pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

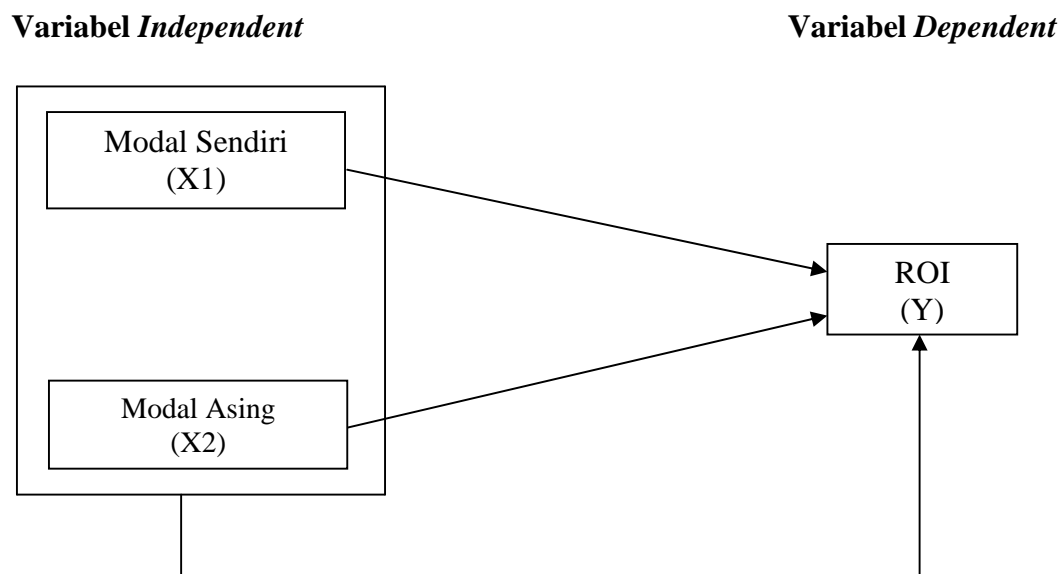
II.7. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel terikat (*Dependen*) : *Return On Investment* (Y)
- b. Variabel bebas (*Independent*) : Modal Sendiri (X1)
Modal Asing (X2)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat suatu kerangka teoritis yang digambarkan dalam bentuk diagram skematik berikut ini :

Gambar II.1 : Model Penelitian



Sumber : Data Olahan Penulis 2012

II.8. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Tabel II.1 : Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
ROI	<i>Return On Investment</i> merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan. ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Modal Sendiri	Modal Sendiri atau sering disebut <i>equity</i> adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.	$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
Modal Asing	Modal Asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan yang bersangkutan dan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus kembali dibayar.	$\text{Rasio Modal Asing terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Asing}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Data Olahan Penulis 2012

BAB III METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman NO.73 (Sudirman Bawah) Pekanbaru.

III.2. Jenis dan Sumber Data

III.2.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Menurut **Indriantoro (2002:69)** data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data :

- a. Neraca perusahaan dari tahun 2007 sampai tahun 2011
- b. Laporan laba rugi dari tahun 2007 sampai tahun 2011

III.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, menurut **Sugiono (2004:129)** yaitu

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan memanfaatkan dokumen, laporan serta catatan yang terdapat pada objek penelitian.

III.4. Analisis Data

III.4.1. Uji Normalitas Data

Menurut **Ghazali (2007:110-115)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residu adalah uji parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika signifikan pada uji ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi dengan normal.

III.4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, Autokorelasi dan gejala Heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

III.4.2.1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekwensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent.

Menurut **Ghazali (2007:110)** *Multikolinearitas* dapat dilihat dari tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

III.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residunya tetap, maka tidak ada Heterokedastisitas atau Homokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas, maka digunakan Scatterplot. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

III.4.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut **Sumodingrat (2002:231)** autokorelasi merupakan korelasi antar nilai *residu time the series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode $t-1$ dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada berarti terdapat Autokorelasi yang diuji dengan *Durbin-Waston* (DW) test dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika angka *Durbin-Waston* (DW) dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka *Durbin-Waston* (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika angka *Durbin-Waston* (DW) diatas +2, berarti terdapat korelasi negatif.

III.5. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t) dan secara menyeluruh atau simultan (Uji F).

III.5.1. Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value.

Untuk mengetahui besarnya nilai ttabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (d-n-k)$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

III.5.2. Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis regresi linear berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

- Y = Return On Investment
- x_1 = Rasio modal asing terhadap total aktiva
- x_2 = Rasio modal sendiri terhadap total aktiva
- a = Konstanta
- b_1b_2 = Koefisien Regresi
- e = error (variabel pengganggu)

III.6. Analisis Koefisien Determinasi Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent (Simamora, 2007:281).

Selanjutnya untuk memudahkan dalam analisis data pada pembahasan penelitian ini, maka penulis dalam pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 17.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari, Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (*Merger*) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan *Merger* ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan mengganti namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun di tahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton.

Saat ini PT. Astra Agro Lestari, Tbk telah memiliki saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Sampai pada tahun

1999 perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar ladang perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatra dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha, dan Jawa seluas 5,554 ha.

Sebagai anggota Astra International Group, PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 adalah ketika perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada publik.

IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu organisasi atau perusahaan pimpinan adalah kedudukan tertinggi yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus dapat mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi karyawannya.

Seorang pemimpin yang baik tidak akan melakukan pekerjaan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap elemen atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai.

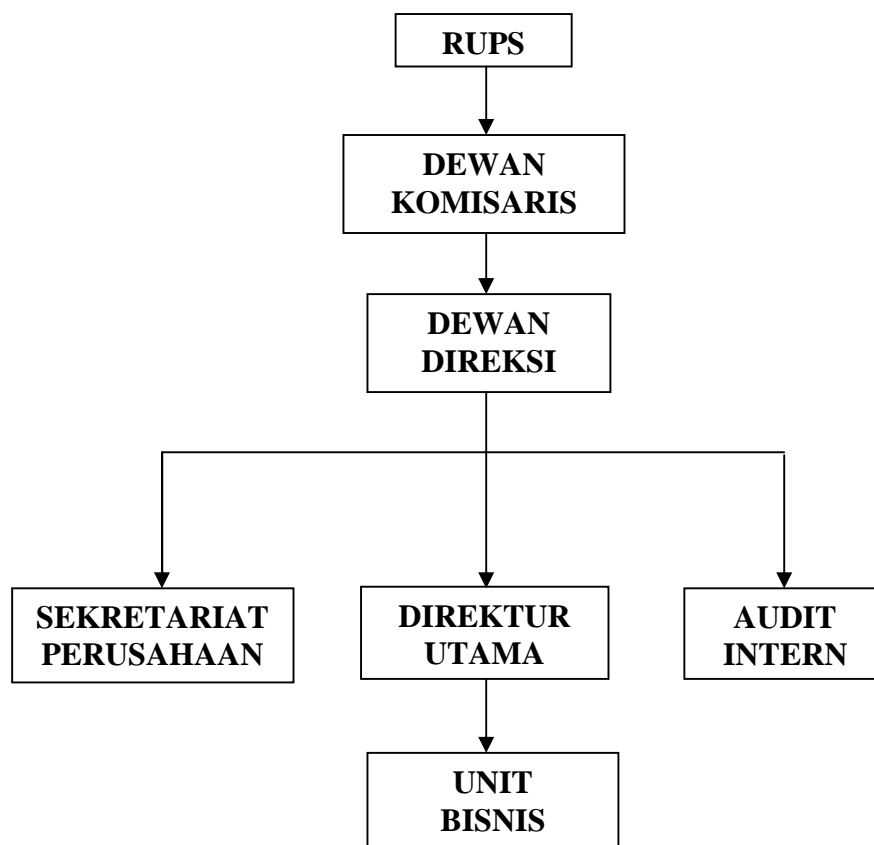
Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran

hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut :

Gambar IV.I : Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari, Tbk



Sumber : PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain :

a. Dewan komisaris

- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1. Presiden komisaris | : Priyono Sugiarto |
| 2. Wakil presiden komisaris | : Chiew Sin Cheok |
| 3. Komisaris | : Gunawan Geniusahardja |
| 4. Komisaris | : Simon Collier Dixon |
| 5. Komisaris (Independen) | : Stephen Z. Satyahadi |
| 6. Komisaris (Independen) | : Patrick M. Alexander |
| 7. Komisaris (Independen) | : H.S. Dillion |

b. Dewan Direksi

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Presiden Direktur | : Widya Wiryawan |
| 2. Wakil Presiden Direktur | : Tonny Hermawan Koerhidayat |
| 3. Direktur | : Bambang Palgoenadi |
| 4. Direktur | : Santosa |
| 5. Direktur | : Juddy Arianto |
| 6. Direktur | : Joko Supriono |

c. Anggota Komisi

d. Karyawan

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki perannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian struktur organisasi tersebut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan rapat dari semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS biasanya diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun selambat-lambatnya enam bulan sesudah tahun buku yang bersangkutan. Dalam rapat setiap pemegang saham berhak mengeluarkan pendapat paling sedikit satu suara. Keputusan rapat diperoleh melalui suara terbanyak, kecuali akte pendirian menentukan kelebihan suara lebih besar, misalnya dua pertiga suara yang dikeluarkan.

Kewajiban pemegang saham adalah menyetor bagian saham yang harus dibayar dan selama bagian saham yang belum dibayar penuh, maka tidak boleh di pindahkan ke tangan lain tanpa persetujuan perusahaan.

Adapun hak pemegang saham adalah :

- a. Menerima Dividen untuk dari setiap saham yang dimilikinya.
- b. Menghindari rapat umum pemegang saham.
- c. Memberikan suara pada rapat-rapat umum perusahaan.
- d. Mendapat pembayaran kembali saham yang telah dibayar jika perusahaan dibubarkan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan di berhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Adapun hak dewan komisaris adalah :

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan.
- b. Dewan secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa pembukuan dari surat-surat milik perusahaan, memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.
- c. Berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika di dalam akte pendirian telah ditetapkan.

Sedangkan yang menjadi kewajiban dewan komisaris adalah:

- a. Menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan.
- b. Mengawasi direksi agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keputusan rapat.
- c. Turut serta menandatangani laporan tahunan perusahaan.
- d. Mendengar laporan para ahli yang memeriksa laporan tahunan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban dewan direksi adalah sebagai berikut :

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertentangan dengan perusahaan.

- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan luar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan administrasi, memimpin jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilan terhadap para pemegang saham.
- f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.
- g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

4. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berfungsi sebagai pemberi masukan kepada direksi atas pemenuhan-pemenuhan yang harus dilakukan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan pasar modal yang berlaku, utamanya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan di Perseroan dibantu terutama oleh Divisi Corporate Legal, Investor dan Public Relations (*Corporate Communications*). Membantu dalam pengelolaan dokumen-dokumen perusahaan seperti daftar pemegang saham, risalah-risalah rapat serta memastikan bahwa perseroan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

5. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Pengangkatan, pemberhentian, pembagian tugas dan wewenang anggota direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota direksi merupakan tenaga profesional sesuai dengan kompetensinya.

Kegiatan rutin Direksi antara lain:

- a. Evaluasi informasi keuangan dan memutuskan kebijakannya untuk tingkat korporasi maupun perusahaan anak setiap bulan.
- b. Evaluasi terhadap entitas usaha dan memutuskan kebijakannya (divisi/fungsional, area, perusahaan anak) setiap bulan.
- c. Komunikasi manajemen dengan seluruh jajaran direksi dan departemen.

6. Audit intern

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Bapak Stephen Zacharia Satyahadi dengan anggota Bapak Candelario A. Tambis dan Bapak Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dan risk manajemen dilaksanakan oleh manajemen dan,
- e. Perseroan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional. *Risk management* dan system pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi *risk management*, *internal control* dan *good corporate governance*.

Dalam melaksanakan tugasnya, internal audit berpedoman pada piagam internal audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode memeriksa berbasis resiko (*risk based*

audit) yang terdapat di dalam proses bisnis yang dilakukan perseroan, dengan cara menguji system pengendalian intern, efisiensi dan efektifitas penerapan kebijakan direksi serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi Internal Audit untuk mendukung efisiensi dan efektifitas manajemen perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada Komite Audit secara rutin.

7. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari, Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerahnya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

IV.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Astra Agro Lestari, Tbk bergerak pada sektor perkebunan yang sampai saat ini total luas lahan perkebunan yang perusahaan miliki yaitu seluas 203,780 ha. Adapun jenis tanaman yang menjadi prioritas perusahaan sampai saat ini adalah perkebunan kelapa sawit yang mana mencapai 92,7 % dari total lahan yang dimiliki.

Setiap tahunnya PT. Astra Agro Lestari, Tbk selalu berusaha melakukan perluasan usaha. Hal ini dapat di lihat adanya langkah-langkah penting yang dilakukan perusahaan, antara lain yaitu perusahaan melakukan merger dan selanjutnya diikuti dengan usaha perusahaan melakukan *go public* yang terwujud

dengan terdaftarnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya ekspansi lain yang dilakukan perusahaan yaitu perusahaan melakukan perluasan pada tahun 2000 dengan melakukan perluasan kelapa sawit dari 127,000 ha menjadi 158,000 ha. Usaha perluasan lahan itu terus dilakukan secara berkesinambungan dan pada akhirnya saat ini lahan perkebunan PT. Astra Agro Lestari,Tbk sudah seluas 188,831 ha dari total lahan perkebunan 203,780 ha.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Perkembangan Modal Perusahaan

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa modal perusahaan bahwa modal perusahaan memiliki peranan penting bagi kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan. Keseluruhan modal ini atau yang biasa disebut struktur keuangan diperoleh perusahaan dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri maupun yang bersumber dari luar perusahaan.

Modal yang berasal dari dalam perusahaan disebut sebagai modal sendiri, yang berasal dari penyertaan modal pemilik perusahaan dalam bentuk saham ataupun penyesihan laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan sejumlah deviden yang dibagikan yang disebut laba ditahan. Melihat karakteristiknya yang permanen dan tidak memerlukan biaya tetap, maka modal ini sangat baik dijadikan modal jangka panjang atau investasi yang dipergunakan untuk membiayai aktiva tetap.

Sementara modal lain yang bersumber dari luar perusahaan, baik dalam bentuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek digunakan sebagai modal kerja perusahaan dan dialokasikan untuk membiayai aktiva lancar. Sedangkan hutang jangka panjang membutuhkan perlakuan yang khusus dari pihak pengelola perusahaan, mengingat waktunya

yang relatif panjang tetapi pada setiap tahunnya timbul biaya bunga yang sifatnya tetap.

Kemampuan pengelola menggabungkan dan memanfaatkan kedua modal tersebut dapat mengoptimalkan perolehan laba perusahaan. Dalam mengkombinasikan kedua jenis modal ini, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti jumlah hutang, biaya bunga yang harus dibayar, biaya pajak, komposisi kedua modal tersebut dan waktu jatuh tempo hutang tersebut. pertimbangan ini harus diperhatikan agar komposisi kedua modal tersebut tidak membawa kerugian terhadap perusahaan.

Untuk itu harus dilihat dulu bagaimana perkembangan struktur keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat diketahui apakah keseluruhan modal tersebut sudah dialokasikan dengan baik atau sebaliknya. Perkembangan modal pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 : Perkembangan Modal Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2007-2011 (Jutaan Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009	2010	2011
Modal Sendiri	4.060.602	5.156.245	6.226.365	7.211.687	8.139.615
Modal Asing	1.150.575	1.183.215	1.144.783	1.334.542	1.178.377
Pertumbuhan MS	-	26,98%	20,75%	15,86%	12,88%
Pertumbuhan MA	-	2,84%	-3,25%	16,58%	-11,70%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari data diatas dapat dilihat bahwa modal sendiri perusahaan, peningkatan selalu terjadi dari tahun ketahun. Dengan rata-rata pertumbuhan modal sendiri sebesar 19,11% per-tahunnya. Pada tahun 2007 modal sendiri perusahaan ini adalah Rp.4.060.602, mengalami peningkatan sebesar 26,98% pada tahun 2008 menjadi rp. 5.156.245. Pada tahun 2009 kembali meningkat

menjadi Rp. 6.226.365 atau naik sebesar 20,75%. Tahun 2010 mengalami peningkatan lagi sebesar 15,86% menjadi Rp.7.211.687. dan pada tahun 2011 modal sendiri perusahaan ini menjadi Rp. 8.139.615 atau mengalami peningkatan sebesar 12,88%.

Sedangkan modal asing yang bersumber dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Berawal dari tahun 2007 modal asing perusahaan Rp. 1.150.575 kemudian naik sebesar 2,84% pada tahun 2008 menjadi Rp. 1.183.215. kemudian pada tahun 2009 modal asing perusahaan menjadi Rp. 1.144.783 atau turun sebesar 3,25%. Pada tahun 2010 kembali naik sebesar 16,58% menjadi Rp. 1.334.542. Dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 11,70% menjadi Rp. 1.178.377. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan modal asing PT. Astra Agro Lestari, Tbk ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan modal sendiri, dengan rata-rata pertumbuhan modal asing pertahunnya sebesar 1,11%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa PT. Astra Agro Lesari, Tbk menggunakan modal asing atau hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah modal asing yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan mengambil resiko dari penggunaan hutang yang besar karena beban bunga yang dibebankan pada perusahaan tentu juga semakin besar. Sedangkan modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk melihat pengelolaan keuangan yang dilakukan pengelola perusahaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2 : Perkembangan Aktiva dan Laba PT. Astra Agro Lestari, Tbk Tahun 2007-2011 (Jutaan Rupiah)

	2007	2008	2009	2010	2011
Total Aktiva	5.352.986	6.519.791	7.571.399	8.791.799	10.204.495
Aktiva Lancar	1.647.854	1.975.656	1.714.426	2.051.177	1.886.387
Aktiva Tetap	3.705.132	4.544.135	5.856.973	6.740.622	8.318.108
Total Pendapatan Usaha	5.960.954	8.161.217	7.424.283	8.843.721	10.772.582
Laba Bersih (EAT)	1.973.428	2.631.019	1.660.649	2.016.780	2.405.564
Pertumbuhan Laba Bersih	-	3,32%	-36,88%	21,45%	19,28%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelola keuangan pada PT. Astra Agro lestari, Tbk ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba bersih yang cukup baik dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berawal dari tahun 2007 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 1.973.428, meningkat sebesar 33,32% pada tahun 2008 menjadi Rp. 2.631.019. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 36,88% menjadi Rp. 1.660.649. Pada tahun selanjutnya 2010 kembali meningkat sebesar 21,45% menjadi 2.016.780. dan tahun 2011 kembali naik menjadi Rp. 2.405.564 atau meningkat sebesar 19,28%.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya hanya pada satu rasio profitabilitas saja yaitu *Return On Investment*. Untuk lebih jelasnya mengenai *Return On Investment* ini akan diuraikan sebagai berikut.

V.2. *Return On Investment*

Return On Investment atau hasil pengembalian atas investasi adalah rasio yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dalam menghitung *Return On Investment* ini laba yang

diperhitungkan merupakan laba bersih setelah pajak dan bunga terhadap total aktiva. *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.3 : *Return On Investment* PT. Astra Agro Lestari, Tbk

	2007	2008	2009	2010	2011
Total Aktiva	5.352.986	6.519.791	7.571.399	8.791.799	10.204.495
Laba Bersih (EAT)	1.973.428	2.631.019	1.660.649	2.016.780	2.405.564
ROI	36,87 %	40,35 %	21,93 %	22,94%	23,57%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Investment* yang dihasilkan oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Berawal dari tahun 2007 *Return On Investment* sebesar 36,87%, kemudian naik sebesar 3,78% menjadi 40,35% pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2009 turun sebesar 18,42% menjadi 21,93%. Pada tahun 2010 kembali naik sebesar 1,01% menjadi 22,94%. Selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 0,63 menjadi 23,57% pada tahun 2011.

Return On Investment yang cenderung berfluktuasi menjadi indikator bahwa perusahaan belum mampu menggunakan dananya secara efektif dan tidak bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

V.3. Analisis Data

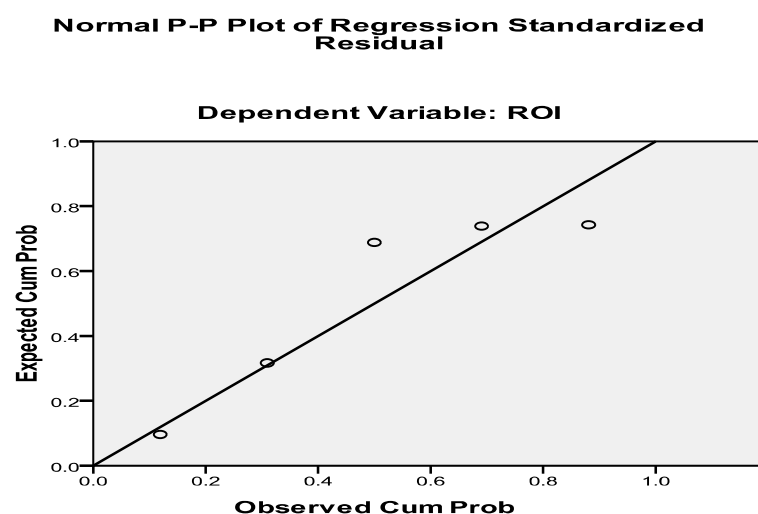
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen. Bagian ini menggambarkan perolehan

data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Periode amatan dalam penelitian ini yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Data ini selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Services Solution*) versi 17.

V.4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *Inferensi* (Ghazali, 2005:28). Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regresion Standarized Residual*. Jika pada gambar terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal *P-P Plot of Regresion Standarized Residual* disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar V.1 : Grafik *Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual*



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Pada grafik diatas terlihat bahwa grafik normal *P-P Plot of Regresion Standarized Residual* menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

V.5. Uji Asumsi Klasik

V.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,01$. Jika korelasi antar variabel *independent* lemah (dibawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Uji Multikolinearitas disimpulkan sebagai berikut :

Tabel V.4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MS	.015	1.000
	MA	.015	1.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Pada tabel V.4 diatas terlihat bahwa variabel modal sendiri dan modal asing memperoleh nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,000 dan juga mempunyai nilai tolerance yang sama yaitu sebesar 0,15. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar atau

diatas 0,01, yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan data ini layak diuji.

V.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston (DW) test* dengan kriteria :

- a. Jika angka *Durbin-Waston (DW)* dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka *Durbin-Waston (DW)* diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka *Durbin-Waston (DW)* diatas +2, berarti terdapat korelasi negatif.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.5 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.905	2.56415	1.258

a. Predictors: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

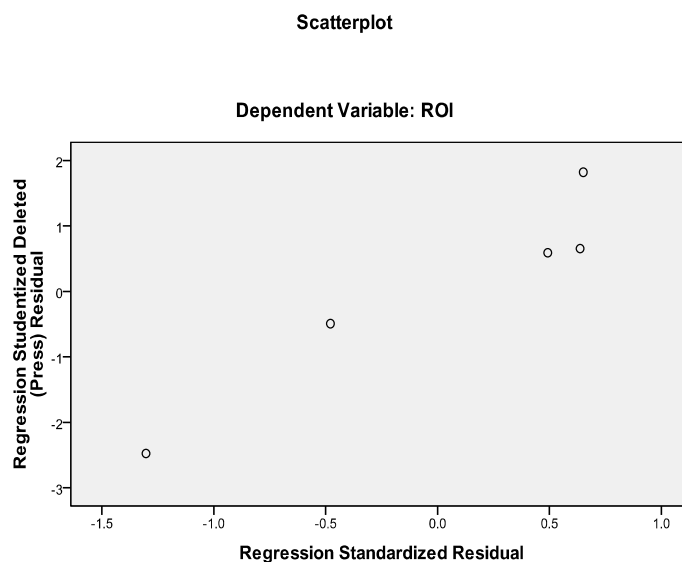
Berdasarkan hasil uji *Durbin-Waston* pada tabel diatas diperoleh nilai DW untuk kedua variabel independent adalah sebesar 1,258. Ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai 2 yang artinya apabila nilai DW berada

disekitar -2 sampai 2 tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

V.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar V.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah

angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

V.6. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependent. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent.

V.6.1. Pengujian Variabel Secara *Parsial* (Uji t)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (modal sendiri dan modal asing) terhadap *Return On Investment*. Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = n-k. Hasil analisis regresi uji t dapat dilihat pada tabel V.8.

Tabel V.6 : Hasil Analisis Regresi Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47.244	9.184		-5.144	.014
MS	1.087	.174	.964	6.258	.008

a. Dependent Variable: ROI

Excluded Variables^b

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation
1 MA	-205.128 ^a	-.590	.615	-.385

a. Predictors in the Model: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Sedangkan untuk nilai t tabel nya dapat dicari sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (n - 2) : (a/2) \\ &= (5 - 2) : (0,05/2) \\ &= 3 : 0,025 \end{aligned}$$

Dimana : a = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = lama waktu atau tahun yang diteliti yaitu selama 5 tahun

Dari tabel *coefficient* terbaca nilai t hitung. Untuk nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{3;0,025} = 3,18245$ (dilihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat v = 3 pada taraf signifikansi = 0,025).

V.6.1.1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap *Return On Investment*

Hipotesis pertama menyatakan modal sendiri secara *parsial* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_1 .

H_0 Variabel modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

H_1 Variabel modal sendiri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.7 : Hasil Analisis Uji t Untuk Modal Sendiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47.244	9.184		-5.144	.014
MS	1.087	.174	.964	6.258	.008

a. Dependent Variable: ROI

Excluded Variables^b

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation
1 MA	-205.128 ^a	-.590	.615	-.385

a. Predictors in the Model: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel modal sendiri adalah 6,258 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Investment*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima.

Diterimanya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa modal sendiri dianggap sebagai faktor penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Modal sendiri merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan. Karena modal sendiri yang tertanam diperusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *finansial* perusahaan. Dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain struktur keuangan dan profitabilitas.

V.6.1.2. Pengaruh Modal Asing terhadap *Return On Investment* (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua menyatakan modal asing secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_2 .

H_0 Variabel modal asing secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

H_2 Variabel modal asing secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.8 : Hasil Analisis Uji t Untuk Modal Asing

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-47.244	9.184		-5.144 .014
	MS	1.087	.174	.964	6.258 .008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47.244	9.184		-5.144	.014
MS	1.087	.174	.964	6.258	.008

a. Dependent Variable: ROI

Excluded Variables^b

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation
1 MA	-205.128 ^a	-.590	.615	-.385

a. Predictors in the Model: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel modal asing adalah -0,590 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti modal asing secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Investment*. Sehingga hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa modal asing sepenuhnya belum dianggap memiliki peranan yang penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tidak signifikannya pengaruh modal asing terhadap *Return On Investment* perusahaan kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial, politik, serta ekonomi indonesia yang tidak stabil sehingga mengakibatkan tingginya resiko bisnis serta ketidakpastian tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor. Para pelaku pasar kreditur dalam mengambil keputusan investasi di PT. Astra Agro Lestari,

Tbk kurang memperhatikan aspek fundamental perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Investment*.

V.6.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikansi sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* $(df) = (k-1) : (n-k)$. Sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu :

Ho Kedua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

H₃ Kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho ditolak dan H₃ diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka Ho diterima dan H₃ ditolak, ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Melalui bantuan program SPSS versi 17 (dapat dilihat melaui tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung.

Sedangkan untuk F tabel pada tingkat signifikasi sebesar 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k-1) : (n-k) \\
 &= (3-1) : (5-3) \\
 &= 2 : 2
 \end{aligned}$$

Dimana : f = Nilai statistik dengan derajat bebas $k-1$ dan $n-k$

k = Jumlah variabel yang diteliti yaitu 3 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 5 tahun

Untuk nilai F tabel dengan taraf signifikas () 5% diperoleh nilai $F_{2:2} = 19,0003$ (dilihat pada tabel nilai statistik $F_{2:2}$).

Tabel V.9 : Hasil Analisis Uji F Untuk Modal Asing dan Modal Sendiri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.509	1	257.509	39.166	.008 ^a
	Residual	19.725	3	6.575		
	Total	277.234	4			

a. Predictors: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F tabel variabel modal sendiri dan modal asing adalah 19,0003 dan F hitung adalah 39,166 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment*. hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat modal sendiri dan modal asing tersebut mempengaruhi terhadap *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum modal sendiri dan modal asing tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur keuangan merupakan perimbangan dari modal asing dan modal sendiri dan profitabilitas dalam hal ini yaitu *Return On Investment* merupakan suatu parameter untuk mengukur efisiensi penggunaan modal tersebut, diukur menggunakan total aktiva sebagai pembagi, maka dari hitungan *Return On Investment* dapat dilihat seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap *Return On Investment*.

Tingkat profitabilitas (*Return On Investment*) dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya dan lebih berusaha memperbesar modal sendiri terutama yang berasal dari laba tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Artinya perusahaan tetap membagi deviden pada saat laba perusahaan tinggi, tetapi pada saat penambahan modal asing dirasa dibutuhkan, dengan persetujuan pemegang saham maka deviden ditangguhkan dari laba yang diperoleh dan ditahan sebagai tambahan modal.

V.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel *independent* (modal

sendiri dan modal asing) dapat menjelaskan variabel *dependennya* (*Return On Investment*). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel *dependen* dalam menjelaskan variabel *independennya*. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel *dependen*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel *independen* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.905	2.56415	1.258

a. Predictors: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.929. hal ini menunjukkan bahwa secara *simultan* modal sendiri dan modal asing memberikan pengaruh sebesar 92,9% terhadap perolehan *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Adapun sisanya sebesar 7,1% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

V.8. Konstanta dan Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Profitabilitas (*Return On Investment*)

X1 = Modal Asing

X2 = Modal Sendiri

Hasil uji regresi berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel V.11 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-47.244	9.184		-5.144	.014		
MS	1.087	.174	.964	6.258	.008	.015	1.000

a. Dependent Variable: ROI

Excluded Variables^b

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	VIF
1 MA	-205.128 ^a	-.590	.615	-.385	.015	1.000

a. Predictors in the Model: (Constant), MS

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan *regresi linear* sebagai berikut :

$$Y = -47.244 + 1.087X_1 - 205.128X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari b₁, b₂ bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel terikatnya. Artinya :

1. Nilai a = -47.244 menunjukkan bahwa jika modal sendiri dan modal asing 0 (nol) maka tingkat *Return On Investment* adalah sebesar -47.224
2. Nilai b₁ = 1.087 menunjukkan bahwa apabila nilai X₂ (modal asing) konstan maka setiap penambahan nilai X₁ (modal sendiri) sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Investment* sebesar 1.087

3. Nilai $b_2 = -205.128$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (modal sendiri) konstan, maka setiap penambahan nilai X_2 (modal asing) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Investment* sebesar 205.128.

V.9. Pengaruh Struktur Keuangan terhadap Profitabilitas

Telah diketahui bahwa perolehan laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dipengaruhi oleh struktur keuangan perusahaan. Perbandingan antara modal sendiri dan modal asing dalam jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh bagi perolehan laba dalam operasi perusahaan. Adanya pengaruh antara struktur keuangan dengan perolehan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka secara otomatis struktur keuangan mempunyai pengaruh dalam besarnya *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan perhitungan *Return On Investment* menggunakan laba bersih setelah pajak dan total aktiva yang merupakan penggabungan dari kedua jenis modal tersebut.

Untuk mengukur lebih jauh besarnya pengaruh struktur keuangan terhadap *Return On Investment*, maka perlu dilihat mana diantara kedua modal yang memberikan pengaruh yang besar terhadap struktur keuangan perusahaan. Perusahaan lebih memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya dan lebih berusaha memperbesar modal sendiri terutama yang berasal dari laba ditahan tanpa mengurangi kesejahteraan para pemegang saham. Artinya perusahaan tetap membagikan deviden pada saat laba perusahaan tinggi, tetapi pada saat tambahan modal asing dirasa dibutuhkan, dengan persetujuan para pemegang saham maka *dividen* ditangguhkan dan laba yang diperoleh ditahan sebagai tambahan modal.

Secara keseluruhan perolehan *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa modal asing mempengaruhi perbandingannya. Untuk itu perusahaan harus dapat menghitung penggunaan modal asing dengan baik, karena modal asing mempunyai beban tetap setiap bulannya yang berupa biaya bunga dan perusahaan harus mengembalikan pinjamannya bila sudah jatuh tempo.

Apabila dilihat dari keseluruhan perhitungan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk mengalami masa terbaik pada tahun 2008. Pada tahun ini pengelola perusahaan telah mengelola usahanya lebih efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari perolehan laba usaha yang tinggi. Seharusnya penegelola dapat menahan kehendak untuk menambah modal pada tahun berikutnya dan sebaiknya pengelola mengoptimalkan penggunaan modal yang ada.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi pihak manajemen PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

VI.1. Kesimpulan

Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Modal sendiri dan modal asing terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan modal sendiri sebesar 19,11% setiap tahunnya dan rata-rata pertumbuhan modal asing sebesar 1,11% setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan modal sendiri berarti bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak bergantung terhadap kreditur dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Investment* yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, karena peningkatan modal sendiri lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini menjadi indikator bahwa perusahaan belum mampu menggunakan dananya secara efektif dan tidak bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Dari hasil perhitungan uji t terhadap variabel modal sendiri menunjukkan bahwa t hitung variabel modal sendiri sebesar 6,258 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara *parsial* modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Investment*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Diterimanya hipotesis I mengidentifikasikan bahwa modal sendiri merupakan faktor penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk karena modal sendiri merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *finansial* perusahaan.
3. Dari hasil perhitungan uji t terhadap variabel modal asing menunjukkan bahwa t hitung variabel modal asing sebesar -0,590 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing secara *parsial* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Investment*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis II ditolak. Ditolaknya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa modal asing sepenuhnya belum dianggap memiliki peranan yang penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Karena modal asing mempunyai beban

tetap setiap bulannya yang berupa biaya bunga dan perusahaan harus mengembalikan pinjamannya bila sudah jatuh tempo.

4. Dari hasil perhitungan uji F terhadap variabel modal sendiri dan modal asing menunjukkan bahwa F tabel variabel modal sendiri dan modal asing adalah 19,0003 dan F hitung adalah 39,166 sehingga diperoleh kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat modal sendiri dan modal asing tersebut mempengaruhi terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum modal sendiri dan modal asing tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
5. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.929. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing memberikan pengaruh sebesar 92,9% terhadap perolehan *Return On Investment* pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Adapun sisanya sebesar 7,1% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

VI.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menekan penggunaan modal asing dalam perusahaan agar mengurangi tingkat resiko yang harus dihadapi, karena modal asing mengandung biaya tetap berupa bunga yang akan mengurangi tingkat pendapatan dan laba bersih perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih berusaha untuk meningkatkan atau memperbesar modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal asing untuk meningkatkan *Return On Investment* demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Investment* sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan *Return On Investment* (*ROI*). Perolehan *Return On Investment* yang cenderung berfluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan perlu ditenahi agar mampu menghasilkan laba yang tinggi
4. Sebaiknya perusahaan memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya karena modal asing mempunyai beban tetap setiap bulannya yang berupa biaya bunga dan perusahaan harus mengembalikan pinjamannya bila sudah jatuh tempo. Dan perusahaan lebih berusaha

memperbesar modal sendiri terutama yang berasal dari laba tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Artinya perusahaan tetap membagi deviden pada saat laba perusahaan tinggi, tetapi pada saat penambahan modal asing dirasa dibutuhkan, dengan persetujuan pemegang saham maka *dividen* ditangguhkan dari laba yang diperoleh dan ditahan sebagai tambahan modal.

VI.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang hanya menggunakan satu perusahaan saja, yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada 5 tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
3. Penelitian ini hanya memperhatikan faktor-faktor *internal* perusahaan saja, seperti profitabilitas, struktur keuangan, modal asing dan modal sendiri tanpa memperhatikan faktor-faktor *eksternal* yang mungkin sangat berpengaruh terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Brealey, Myres Markus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntansi indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Indriantoro, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2004, *Studi Kelayakan Bisnis*, Prenada Media Group, Jakarta
- Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston, 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Tujuh, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Indonesia
- Martono, D. Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia UII, Yogyakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Munawir, S, 2006, *Analisa Laporan keuangan*, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta
- Nainggolan, Pahala, 2004, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta

- Rianto, Bambang, 2002, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Sartono, Agus, 2004, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa Beta, Bandung
- Sukirno, Sadono, 2008, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, LPP, Ekodisos, Jakarta
- Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Darma Putra Sundjaja, 2007, *Manajemen Keuangan I*, Edisi Keenam, UNPAR Press, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Ekonometrika Pengantar*, BPFE, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Van Horne, James Marcus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta
- Weston, J. Fred dan Eugene E. Brigham, 2005. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta